

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perkembangan suatu daerah, karena transportasi berkaitan dengan perekonomian melalui distribusi barang yang lebih efisien dan dapat diandalkan, sehingga dapat menjaga kestabilan harga barang. Oleh sebab itu, transportasi sering disebut sebagai urat nadi dari perekonomian. Menurut UU No. 14 Tahun 1992 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan Pasal 3, transportasi jalan diselenggarakan dengan tujuan untuk mewujudkan lalu lintas dan angkutan jalan dengan selamat, aman, cepat, lancar, tertib, teratur, nyaman dan efisien, mampu memadukan moda transportasi lainnya, menjangkau seluruh pelosok wilayah daratan, untuk menunjang pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas sebagai pendorong, penggerak dan penunjang pembangunan nasional dengan biaya yang terjangkau oleh daya beli masyarakat. Sehingga aspek keselamatan sangatlah penting sehingga tujuan transportasi tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan dengan Kabupaten Indramayu di sebelah utara, Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Kuningan di sebelah timur, Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya di sebelah selatan, serta Kabupaten Sumedang di sebelah Barat. Wilayah Kabupaten Majalengka secara geografis berada di Pulau Jawa Bagian Barat, dengan luas wilayah 1.204,24 km². Berdasarkan data hasil sensus penduduk yang dilakukan Badan Pusat Statistik Kabupaten Majalengka, penduduk Kabupaten Majalengka tahun 2022 mencakup sebanyak 1.329.894 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya mengakibatkan jumlah kebutuhan akan penggunaan kendaraan bermotor terutama kendaraan pribadi juga akan mengalami peningkatan.

Masyarakat lebih cenderung memilih menggunakan kendaraan pribadi dibandingkan kendaraan umum karena dinilai lebih efektif dan efisien. Peningkatan jumlah penggunaan kendaraan mengakibatkan terjadinya permasalahan transportasi seperti pelanggaran lalu lintas yang cukup tinggi sehingga memicu terjadinya kecelakaan lalu lintas (Anshori & Nuraini, 2020). Menurut Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan No. 22 Tahun 2009, kecelakaan lalu lintas adalah suatu peristiwa di jalan raya yang tidak diduga dan tidak sengaja yang melibatkan kendaraan dengan atau tanpa pengguna jalan lain yang mengakibatkan korban manusia dan/atau kerugian harta benda. Masalah kecelakaan lalu lintas menjadi suatu hal yang vital yang perlu dilakukan kajian terhadapnya, baik mengenai faktor penyebab, akibat, dan penanganannya (Oktopianto *et al.*, 2021).

Berdasarkan data kecelakaan dari Kepolisian Resort Kabupaten Majalengka, ruas jalan raya Jatiwangi-Tonjong merupakan ruas jalan yang menjadi daerah rawan kecelakaan tertinggi kedua di Kabupaten Majalengka dengan 25 kejadian kecelakaan lalu lintas dengan jumlah korban meninggal dunia sebanyak 16 orang, korban dengan luka berat sebanyak 3 orang, dan luka ringan sebanyak 19 orang pada tahun 2022. Dari hasil survei inventarisasi pada ruas jalan raya Jatiwangi-Tonjong ditemui pada kondisi jalan bahwa permukaan jalan yang berlubang, terdapat tambalan aspal yang tidak rata, marka jalan yang sudah pudar, lampu penerangan jalan yang sudah tidak berfungsi, masih kurangnya rambu-rambu, dan kondisi rambu sudah banyak yang rusak dan tidak terawat. Analisis keselamatan jalan dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui penanganan yang tepat terhadap daerah rawan kecelakaan lalu lintas (Oktopianto *et al.*, 2021). Dampak kecelakaan lalu lintas tentunya tidak hanya dirasakan oleh korban saja, tetapi juga oleh masyarakat secara luas. Dampak tersebut mencakup kerugian finansial akibat kerusakan kendaraan dan fasilitas jalan, biaya perawatan medis bagi korban, serta kerugian ekonomi akibat gangguan lalu lintas dan penutupan jalan yang disebabkan oleh kecelakaan tersebut, selain itu, kecelakaan lalu lintas juga

berdampak pada aspek psikologis, seperti trauma bagi korban dan keluarganya.

Tata guna lahan di sepanjang jalan raya Jatiwangi-Tonjong terdiri dari wilayah permukiman, pertokoan, dan pusat perindustrian yang menimbulkan banyaknya aktivitas yang menyebabkan pergerakan orang dan barang yang keluar masuk yang dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan lalu lintas. Akibat kasus kecelakaan tersebut dapat menimbulkan kerugian pengurangan nilai sumber daya yang hilang dari semua pihak akibat kecelakaan baik manusia maupun harta benda. Oleh karena itu perlu dilakukan suatu kajian untuk meningkatkan keselamatan pada ruas jalan raya Jatiwangi-Tonjong di Kabupaten Majalengka, maka penulis mengambil penelitian skripsi dengan judul **“UPAYA PENINGKATAN KESELAMATAN LALU LINTAS PADA RUAS JALAN RAYA JATIWANGI-TONJONG DI KABUPATEN MAJALENGKA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Jalan raya Jatiwangi-Tonjong merupakan ruas jalan rawan kecelakaan di Kabupaten Majalengka, terdapat beberapa permasalahan sehingga dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya kejadian kecelakaan pada ruas Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong tahun 2022 yang memiliki jumlah kejadian kecelakaan sebanyak 25 kejadian kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 16 orang, luka berat 3 orang, dan luka ringan sebanyak 19 orang.
2. Fasilitas kelengkapan keselamatan prasarana jalan di ruas Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong belum mencukupi seperti rambu yang kurang dan sudah rusak (memudar), kurangnya penerangan pada malam hari, serta marka yang sudah memudar yang dapat memicu terjadinya kecelakaan. Serta perilaku pengguna jalan yang tidak disiplin dalam berlalu lintas.
3. Tata guna lahan di Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong yang didominasi oleh wilayah permukiman, pertokoan, dan pusat perindustrian yang menimbulkan banyaknya aktivitas yang menyebabkan pergerakan orang dan barang sehingga dapat berpotensi menimbulkan kecelakaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong di Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana potensi dan risiko bahaya pada ruas Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong di Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingginya kecelakaan pada ruas Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong di Kabupaten Majalengka?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk melakukan suatu kajian terhadap faktor kecelakaan dan juga tingkat keselamatan di ruas Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong di Kabupaten Majalengka dan kemudian memberikan rekomendasi penanganan terkait peningkatan keselamatan pada ruas jalan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis dan identifikasi faktor penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong di Kabupaten Majalengka.
2. Mengetahui apa saja potensi dan risiko bahaya pada ruas Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong di Kabupaten Majalengka.
3. Memberikan rekomendasi terkait upaya penanganan pada ruas Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong guna mengatasi permasalahan kejadian kecelakaan lalu lintas dan juga meningkatkan keselamatan lalu lintas di ruas Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong di Kabupaten Majalengka.

1.5 Ruang Lingkup

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari judul yang diangkat dan untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh dari penulisan skripsi ini, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup kajian. Berikut pembatasan ruang lingkup diuraikan sebagai berikut:

1. Wilayah kajian yang diambil adalah pada ruas jalan raya Jatiwangi-Tonjong berdasarkan dengan tingkat kecelakaan tertinggi kedua di Kabupaten Majalengka.
2. Permasalahan pada ruas Jalan Raya Jatiwangi-Tonjong sepanjang 3 km akan dibagi menjadi 6 segmen.
3. Fokus kajian adalah pada titik lokasi rawan kecelakaan yang berada pada setiap segmen.
4. Data kronologi untuk diagram collision digunakan data tahun terakhir yaitu 2022.
5. Penelitian ini mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya kecelakaan, potensi dan risiko bahaya dan untuk memberikan usulan penanganan atau rekomendasi dari permasalahan yang ada.